

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Dilakukan penelitian tentang Gambaran Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I fase Aktif di Tempat Praktik Mandiri Bidan Ni Made Chiryaningsih, A.Md.Keb yang terletak di jalan Tukad Petanu Gg Perkutut di wilayah kerja UPTD Puskesmas Denpasar Selatan yang berdiri sejak tahun 2015.

Praktik Mandiri Bidan Ni Made Chiryaningsih, A.Md.keb merupakan praktik bidan yang dilengkapi dengan ruang anamnesa, ruang pemeriksaan serta ruang bersalin dan nifas. Pelayanan yang diberikan di TPMB meliputi, pelayanan (KIA) Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana (KB), persalinan 24 jam, pelayanan nifas, imunisasi, kesehatan reproduksi, remaja dan lanjut usia. Peneliti memilih melakukan penelitian di Tempat Praktik Mandiri Bidan Ni Made Chiryaningsih, A.Md.Keb karena tempat ini melayani persalinan.

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu bersalin, sampel penelitian yaitu semua subjek yang datang berurutan ke TPMB Ni Made Chiryaningsih dan memenuhi kriteria sampai subjek yang diperlukan terpenuhi. Terdapat jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 20 ibu bersalin.

Berikut gambaran karakteristik responden pada tabel.

Tabel 3
Karakteristik subjek penelitian di
Praktik Mandiri Bidan Ni Made Chiryaningsih, A.Md.Keb

	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Umur	21 – 35 tahun	17	85,0
	35 – 45 tahun	3	15,0
		20	100
Paritas	Primipara	9	45,0
	Multipara	11	55,0
		20	100

Data pada tabel diatas diketahui Sebagian besar ibu bersalin berumur (21 – 35 tahun) yaitu sebanyak 17 orang (85,0%). Paritas diketahui Sebagian besar ibu bersalin adalah multipara sebanyak 11 orang (55,0 %).

2. Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Berdasarkan Umur, Paritas dan Pembukaan Serviks.

Tabel 4
Tingkat nyeri persalinan

Karakteristik Ibu		Intensitas Nyeri							
		7		8		9		10	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1. Umur									
	21-35	2	5	7	50	6	25	2	5
	36-45			1	5	2	10		
2. Paritas									
	Primipara	1	5	4	20	3	15	1	5
	Multipara	1	5	4	15	5	30	1	5
3. Pembukaan									
	4	2	5						
	6			8	45				
	8					8	45		
	10							2	5

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa intensitas nyeri pada ibu bersalin berdasarkan umur 21-35 tahun yang paling banyak adalah mengalami nyeri sedang dengan intensitas nyeri 8 sebanyak 7 responden (50%) dan yang paling sedikit adalah mengalami nyeri ringan dan sangat berat dengan intensitas nyeri 7 dan 10 sebanyak 2 responden (5%). Lalu pada umur 36-45 tahun yang paling banyak adalah mengalami nyeri berat dengan intensitas nyeri 9 sebanyak 2 responden (15%) dan yang paling sedikit adalah mengalami nyeri sedang dengan intensitas nyeri 8 sebanyak 1 responden (5%). Selanjutnya intensitas nyeri pada ibu bersalin berdasarkan paritas, pada primipara yang paling banyak adalah mengalami nyeri sedang dengan intensitas nyeri 8 sebanyak 4 responden (20%) dan yang paling sedikit adalah mengalami nyeri ringan dan sangat berat dengan intensitas nyeri 7 dan 10 sebanyak 1 responden (5%). Lalu pada multipara yang paling banyak adalah mengalami nyeri berat dengan intensitas nyeri 9 sebanyak 5 responden (30%) dan yang paling sedikit adalah mengalami nyeri ringan dan sangat berat dengan intensitas nyeri 7 dan 10 sebanyak 1 responden (5%). Selanjutnya intensitas nyeri pada ibu bersalin berdasarkan pembukaan serviks yang paling banyak adalah pada pembukaan 6 dan 8 dengan intensitas nyeri 8 (sedang) dan 9 (berat) sebanyak 8 responden (45%) dan yang paling sedikit adalah pada pembukaan 4 dan 10 dengan intensitas nyeri 7 (ringan) dan 10 (sangat berat) sebanyak 2 responden (10%).

C. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari segi umur diketahui paling banyak pada umur reproduksi sehat yaitu 21 – 35 tahun sebanyak 17 orang (85,0 %), paling sedikit pada umur 35 – 45 tahun sebanyak 3 orang (15,0 %). Umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan umur yang sehat untuk hamil dan melahirkan pada umur reproduksi sehat 21 -35 tahun sedangkan ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 21 tahun dan diatas 35 tahun (Maryuni, 2020).

Asumsi penelitian setiap ibu memiliki cara yang berbeda dalam mengatasi dan menginterpretasikan nyeri dan hasil penelitian juga menunjukkan responden yang berumur lebih muda tidak semuanya mempunyai nilai nyeri lebih tinggi dari responden yang berumur lebih tua, artinya tingkat nyeri persalinan yang dirasakan responden hamper merata baik yang berumur lebih muda maupun lebih tua.

b. Paritas Responden

Paritas responden paling banyak terdapat pada multipara sebanyak 11 orang (55,5 %), dan paling sedikit pada primipara sebanyak 9 orang (45,5 %). Meskipun dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara paritas dengan nyeri persalinan, akan tetapi intensitas nyeri persalinan salah satunya dipengaruhi oleh riwayat persalinan lalu (Rini & Gunawan, 2025).

Peneliti menyatakan bahwa Sebagian besar pada multipara mengalami tingkat nyeri sedang, sedangkan pada primipara cenderung mengalami tingkat nyeri berat, akan tetapi pada penelitian ini responden yang lebih banyak mengalami nyeri berat pada multipara dibandingkan dengan primipara dan juga di dukung dari hasil penelitian (Andayani & Lestari, 2021).

2. Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Berdasarkan Umur, Paritas dan Pembukaan Serviks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas nyeri pada ibu bersalin berdasarkan umur 21-35 tahun yang paling banyak adalah mengalami nyeri sedang dengan intensitas nyeri 8 sebanyak 7 responden (50%) dan yang paling sedikit adalah mengalami nyeri ringan dan sangat berat dengan intensitas nyeri 7 dan 10 sebanyak 2 responden (5%). Lalu pada umur 36-45 tahun yang paling banyak adalah mengalami nyeri berat dengan intensitas nyeri 9 sebanyak 2 responden (15%) dan yang paling sedikit adalah mengalami nyeri sedang dengan intensitas nyeri 8 sebanyak 1 responden (5%).

Selanjutnya intensitas nyeri pada ibu bersalin berdasarkan paritas, pada primipara yang paling banyak adalah mengalami nyeri sedang dengan intensitas nyeri 8 sebanyak 4 responden (20%) dan yang paling sedikit adalah mengalami nyeri ringan dan sangat berat dengan intensitas nyeri 7 dan 10 sebanyak 1 responden (5%). Lalu pada multipara yang paling banyak adalah mengalami nyeri berat adalah dengan intensitas nyeri 9 sebanyak 5 responden (30%) dan yang paling sedikit adalah mengalami nyeri ringan dan sangat berat dengan intensitas nyeri 7 dan 10 sebanyak 1 responden (5%).

Selanjutnya intensitas nyeri pada ibu bersalin berdasarkan pembukaan serviks yang paling banyak adalah pada pembukaan 6 dan 8 dengan intensitas nyeri 8 (sedang)

dan 9 (berat) sebanyak 8 responden (45%) dan yang paling sedikit adalah pada pembukaan 4 dan 10 dengan intensitas nyeri 7 (ringan) dan 10 (sangat berat) sebanyak 2 responden (10%).

Menurut asumsi peneliti, banyaknya ibu bersalin yang mengalami nyeri berat disebabkan oleh kontraksi uterus yang menyebabkan dilatasi serviks dan penipisan serviks yang menyatu dengan kondisi psikologis ibu bersalin yang tidak stabil, stress, perasaan cemas dan takut seama persalinan yang menjadikan salah satu penyebab intensnya nyeri pada persalinan, sehingga ibu bersalin yang peneliti teliti semuanya mengalami nyeri berat. Nyeri dipengaruhi oleh beberapa faktor fisiologis dan psikologis seperti nyeri pada persalinan memiliki pola cukup dapat diprediksi dan lokasi nyeri berubah selama proses persalinan, intensitas dan frekuensi nyeri meningkat seiring dengan peningkatan kontraksi uterus (Fitri et al., 2019).

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan rancangan *One group pretest posttest design*, dimana penelitian ini hanya menggunakan kelompok intervensi. Pada penelitian ini tidak ada kelompok pembandingan atau kelompok kontrol.
2. Pada penelitian ini tidak dilakukan uji statistic pada faktor-faktor lain yang menyebabkan nyeri pada ibu bersalin kala 1 seperti faktor pekerjaan dan Pendidikan.